



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian berjudul pengaruh keterampilan berpikir kritis dan tingkat pendidikan terhadap kemampuan literasi digital generasi milenial di Jabodetabek ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dan bersifat eksplanatif.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghoali I (2013) jenis penelitian kuantitatif didasari akan beberapa karakteristik, yakni memiliki pengumpulan data secara numerik dari banyak orang atau sampel berdasarkan instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan; menganalisis, membandingkan, atau menggali hubungan antarvariabel melalui analisis statistik dan interpretasi hasil; serta penulisan laporan penelitian menggunakan standar baku.

Sedangkan untuk eksplanatif Sugiyono (2012) penelitian eksplanatif atau eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan serta hubungan dari variable-variabel yang diteliti. Sugiyono menjelaskan lebih lanjut bahwa pengumpulan data dalam penelitian

eksplanatif didapat melalui perlakuan peneliti dalam mengumpulkan data, seperti melakukan wawancara, menyebarkan kuisioner, test, dan sebagainya.

3.2 Metode Penelitian: Survei

Mc Millan dan Schumacher (2001) dalam Aniza, Monika, & Rusdi (2016, p.4) menjelaskan metode penelitian survei sebagai berikut:

“Dalam penelitian survei, peneliti memilih sampel responden dan mengelola kuesioner atau melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diminati. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi tertentu. Survei digunakan untuk mempelajari tentang sikap, kepercayaan, nilai-nilai orang, demografi, perilaku, pendapat, kebiasaan, keinginan, ide, dan jenis informasi orang lain”

Pada dasarnya menurut Mc Millan dan Schumacher (2001), dalam penelitian survei peneliti bertugas memilih sampel responden dan mengelola kuisisioner atau melaksanakan wawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait variabel penelitian. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi tertentu.

Singkatnya, metode survei digunakan untuk mempelajari terkait sikap, kepercayaan, nilai-nilai secara moral, demografi, perilaku, pendapat, kebiasaan, keinginan, ide, dan jenis informasi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode survei untuk secara tidak langsung melihat pengaruh di antara variabel keterampilan berpikir kritis dan tingkat pendidikan terhadap kemampuan literasi digital, serta melihat klasifikasi responden dalam masing-masing variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan sebuah wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari, obyek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Sehingga dapat dikatakan populasi menjadi gambaran dari objek atau subjek yang berada di wilayah tertentu untuk diteliti secara kuantitas dan karakteristik.

Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada generasi milenial di wilayah Jabodetabek. Generasi milenial difokuskan pada rentan usia 19 tahun hingga 37 tahun mengikuti penggolongan Kominfo.go.id. Sedangkan untuk wilayah Jabodetabek dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Wilayah Jabodetabek

PROVINSI	KOTA / WILAYAH
DKI Jakarta	Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur
Bogor	Bogor Kota, Kabupaten Bogor
Depok	Depok Kota, Kabupaten Depok
Tangerang	Tangerang Kota, Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan
Bekasi	Bekasi Kota, Kabupaten Bekasi

Sedangkan untuk data generasi milenial di Jabodetabek peneliti menggunakan data dari bps.go.id; depok.go.id; dan

katadata.co.id. Berdasarkan data tersebut, rentan usianya berada di angka 20 – 39 tahun.

Tabel 3.2 Data Generasi Milenial Di Jabodetabek

No	Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Jakarta	1,950,898	1,953,918	3,904,816
2	Bogor	184,728	177,294	362,022
3	Depok	389,722	391,488	781,210
4	Tangerang	427,440	411,060	838,500
5	Bekasi	531,495	536,983	1,068,478
Total				6,955,026

Sumber: BPS.go.id; Depok.go.id; Katadata.co.id

Data dalam tabel 3.2 tersebut berasal dari tahun yang berbeda. Untuk wilayah Jakarta, Depok, dan Bekasi mengacu pada data tahun 2015. Sedangkan untuk wilayah Bogor dari data pada 2016, serta untuk wilayah Tangerang berasal dari data pada 2017.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Faktor keterbatasan seperti waktu, jumlah populasi, uang, dan sebagainya membuat peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian kepada semua populasi. Untuk itu peneliti menggunakan sampel untuk mewakili populasi tersebut.

Dalam perhitungan sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin dalam Suharso (2010, p.63). Perhitungan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sumber: Suharso (2010,p.63)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan pada umumnya yakni 5%, maka perhitungan sampel menjadi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6,955,026}{1 + 6,955,026(0,5)^2}$$

$$n = \frac{6,955,026}{1 + 6,955,026(0,5)^2}$$

$$n = \frac{6,955,026}{1 + 1,738,756.5}$$

$$n = \frac{6,955,026}{1,738,757.5}$$

$$n = 399,7$$

$$n = 400$$

Dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di atas, maka ditemukan hasil sampel sebanyak 400 orang. Dalam menentukan responden yang hendak menjadi sampel, peneliti

menggunakan teknik *purporsive sampling* dengan metode *non probability sample*.

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa teknik *purporsive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari penelitian dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik *purporsive sampling* memiliki tujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif, mewakili populasi. Lebih lanjut Sugiyono (2015, p.84) menjelaskan terkait teknik metode *non probability sample*.”

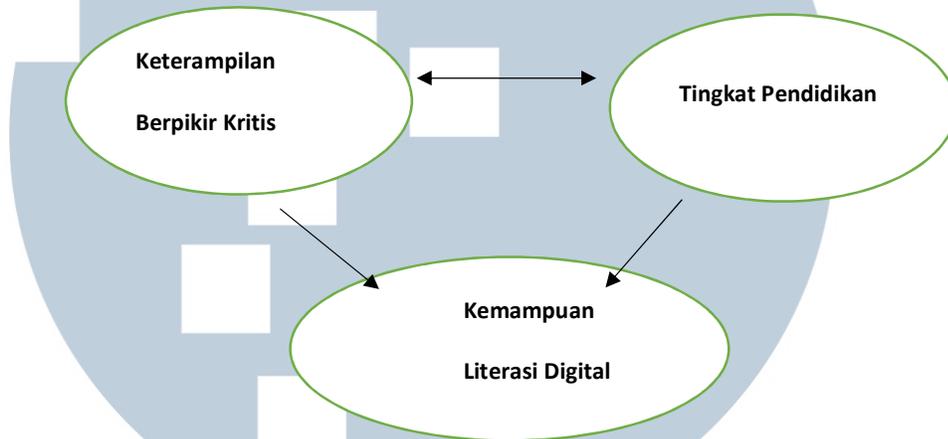
“Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Survei dalam penelitian ini berbasis online melalui link yang peneliti sebarakan lewat media sosial Instagram dan media *chatting* seperti whatsapp dan line. Sehingga tidak semua responden dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuisisioner online tersebut. Responden yang memiliki kesempatan hanyalah responden yang mendapatkan undangan atau *link* untuk mengisi kuisisioner online yang peneliti sebarakan. Untuk responden dalam sampel tersebut tentu memiliki beberapa kriteria, yakni usia 19 tahun hingga 37 tahun; bertempat tinggal di wilayah Jabodetabek; serta menggunakan aplikasi Instagram.

3.4 Operasionalisasi Variabel / Kategorisasi

Berdasarkan alur penelitian pada bab II, maka hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.2 Operasionalisasi Variabel / Kategorisasi



Sumber: Pribadi

Operasionalisasi variabel lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Keterampilan

Berpikir Kritis

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Keterampilan Berpikir Kritis	Klarifikasi Elementer	Memformulasikan pertanyaan yang mengarah ke investigasi	1. Saya seringkali curiga dengan informasi yang menggunakan kata-kata sensasional 2. Saya mencerna suatu informasi dengan seksama dan teliti
	Dukungan Dasar	Argumentasi sesuai kebutuhan	3. Informasi yang saya terima seringkali saya cek kebenarannya dari sumber yang berbeda 4. Saya tidak suka langsung mempercayai suatu informasi

		Menunjukkan persamaan dan perbedaan	5. Saya mengecek kredibilitas sumber informasi yang saya terima
Penarikan Kesimpulan		Meneduksi dan menginterpretasi secara logis	6. Meskipun sumber informasinya disebut dengan jelas, namun belum tentu informasinya adalah benar
		Menganalisis data, membuat generalisasi, dan menarik kesimpulan	7. Seringkali meski belum tentu benar, tapi penggunaan data atau angka dalam sebuah informasi akan membuat audiens lebih percaya
Klarifikasi Selanjutnya		Mengevaluasi berdasarkan fakta	8. Ciri berita yang provokatif adalah berita atau informasi yang berupa perbandingan yang seringkali dilakukan dengan tidak hati-hati
		Memberikan alternative lain	9. Pemahaman istilah teknis yang tidak memadai dari sebuah informasi dapat menyebabkan salah pemahaman
Strategi dan taktik		Menentukan jalan keluar	10. Saya selalu mencoba mengidentifikasi kepentingan apa yang ada dibalik sebuah sajian informasi
		Memilih kemungkinan yang akan dilaksanakan	11. Saya selalu mencari rujukan pendapat orang lain terkait informasi yang saya dapatkan 12. Orang yang memiliki kompetensi terhadap suatu hal atau bidang, perlu kita hargai pendapatnya

Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep Tingkat Pendidikan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan formal dan non formal terakhir yang pernah responden jalani	13. Saya sudah menempuh jalur Pendidikan baik formal maupun non formal selama tahun

Tabel 3.5 Operasionalisasi Konsep Kemampuan

Literasi Digital

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kemampuan Literasi digital	Representasi (dunia maya adalah representasi dunia nyata)	Dapat mengevaluasi informasi yang diperoleh lewat membandingkannya dengan pengaaman pribadi	14. Kebenaran berita/informasi yang di share oleh akun yang memiliki banyak followers di Instagram seringkali benar isinya 15. Saya selalu membandingkan informasi/berita yang saya peroleh di media sosial dan media chatting dengan pengalaman hidup saya (jika ada dan relevan) 16. Saya selalu berusaha mencari atau mengkonfirmasi sumber atau akun lainnya untuk dijadikan pembanding informasi, jika mendapat informasi/berita dari media sosial dan media chatting

	Bahasa	Memahami penggunaan Bahasa (diksi, penyusunan kalimat, dan sebagainya)	<p>17. Asalkan suatu informasi/berita sedang viral, maka penggunaan tata bahasa tidak terlalu penting</p> <p>18. Saya tidak mudah mempercayai informasi di internet yang menurut saya tata bahasanya tidak baik</p> <p>19. Penggunaan bahasa yang lugas menunjukkan bahwa informasi/berita tersebut memuat data yang objektif</p> <p>20. Saya tidak melanjutkan membaca berita/informasi di internet, jika saya merasa pemilihan kata didalamnya terlalu berlebihan</p>
		Memiliki kemampuan analisis untuk menggambarkan fungsi Bahasa pada kolom komentar dan <i>caption</i> di Instagram	21. Postingan di media sosial yang mengandung unsur ujaran kebencian seringkali menggunakan pilihan kata yang berlebihan dan provokatif
	Produksi	Memiliki pemahaman dan kesadaran mengenai siapa berkomunikasi dengan siapa, dan mengapa komunikasi terjadi	22. Penggunaan bahasa yang berlebihan dan provokatif pada <i>caption</i> feed Instagram seringkali sengaja untuk mengundang hal serupa pada kolom komentar
			23. Di balik informasi/berita yang saya akses di media sosial

			dan media chatting, saya berusaha memahami apakah ada transaksi titip konten di balik informasi tersebut
		Menyadari produksi di balik pesan beredar yang bersifat komersial dan non komersial	<p>24. Transaksi titip konten yang dilaksanakan secara terbuka cenderung mengarah pada endorse dan paid promote</p> <p>25. Transaksi titip konten yang dilaksanakan secara tertutup cenderung menjurus pada ujaran kebencian</p> <p>26. Informasi / berita yang beredar di media online seharusnya murni pemberitaan untuk kepentingan public</p>
		Menyadari produksi di balik informasi non komersial dari kelompok tertentu, yang dewasa ini seringkali menggunakan media digital dengan maksud persuasi atau mempengaruhi audiens	<p>27. Saya menyadari bahwa seringkali ada pemasaran barang/jasa tertentu dalam informasi/berita yang saya akses di media sosial</p> <p>28. Saya menyadari bahwa saya merupakan bagian dari khalayak yang dituju untuk penyampaian informasi tertentu di Instagram</p> <p>29. Setiap orang yang mengakses berita/informasi di Instagram, pada umumnya</p>

		bagian dari khalayak yang menjadi sasaran dari akun atau media tersebut
	Audiens	<p>Terdapat kesadaran bahwa responden merupakan bagian dari audiens</p> <p>30. Pilihan konten pada sebuah akun Instagram mencerminkan ciri dan karakteristik khalayak yang dituju oleh akun tersebut</p>
		<p>Menyadari bagaimana media menjadikan audiensnya sebagai target dan bagaimana audiens dari beragam kelompok meresponnya</p> <p>31. Saya memahami bahwa setiap kelompok khalayak mungkin memiliki pandangan atau reaksi yang berbeda terhadap suatu informasi yang beredar di media sosial</p> <p>32. Algoritma dalam Instagram bertugas untuk memfilter jumlah atau konten tampilan post pada halaman explore</p> <p>33. Saya mengakses semua link postingan (feed) atau akun yang di share oleh orang lain pada Instagram</p>
		<p>Menyadari bagaimana mendapat akses ke akun Instagram tertentu, bagaimana audiens di posisikan di dalamnya, dan bagaimana data audiens dikumpulkan di dalam jaringan</p> <p>34. Saya sadar bahwa postingan (feed) atau akun yang muncul pada halaman explore di Instagram saya berdasarkan pada topik yang saya atau kelompok saya minati Saya mengakses semua link feed atau akun yang di-</p>

		internet (algoritma internet)	share orang lain di instagram
--	--	-------------------------------	-------------------------------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni:

3.5.1 Data Primer

Menurut Uma Sekaran (2003, p.59) data primer merupakan jenis informasi tertentu, contohnya seperti persepsi dan sikap karyawan yang diperoleh dengan mewawancarai secara langsung; atau dengan mengamati suatu peristiwa, orang, dan benda; atau dengan memberikan kuesioner kepada responden.

Data primer disimpulkan sebagai data untuk penelitian yang dikumpulkan langsung secara aktual dari lapangan atau tempat peristiwa tersebut terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan survei online kepada 400 orang responden dengan ketentuan rentang usia 19 tahun hingga 39 tahun dan berada di wilayah Jabodetabek sebagai data primer.

Survei online tersebut peneliti sebar lewat media sosial seperti Instagram dengan memanfaatkan fitur *instastory*, dan media chatting seperti whatsapp dan line melalui fitur pesan secara langsung baik secara personal ke individu maupun ke grup yang terdapat dalam media *chatting* tersebut.

Proses penyebaran kuisioner juga dibantu oleh orang-orang terdekat peneliti yang menggunakan cara yang saat ini untuk menyebarkan *link* berisikan survei online tersebut. Data yang didapatkan melalui link tersebut kemudian akan diakumulasikan oleh google form dalam bentuk data, dan grafik.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat disimpulkan sebagai adalah data yang sudah ada dan tidak harus ada dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Beberapa sumber data sekunder seperti buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau dipublikasikan dan tersedia dari dalam atau luar organisasi, data tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan catatan perpustakaan, data online, situs web, dan internet (Uma Sekaran, 2003, p.59).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu, buku, jurnal, data dari internet, data dari sebuah organisasi yang telah dipublikasikan, dan sebagainya. Data sekunder tersebut dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian ini dan item pembandingan pada hasil penelitian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam perhitungan data primer, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Uma Sekaran (2003, p.197) skala likert merupakan skala yang dirancang untuk menyurvei seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju, terhadap sebuah pernyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat skala yang dijabarkan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tanggapan atas sejumlah item pernyataan tersebut akan menjadi acuan dalam indikator variabel tertentu, yang kemudian akan dihitung melalui skala interval.

Data tersebut kemudian akan diuji kebenarannya melalui instrumen riset, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun tujuan dari uji validitas dan reliabilitas ialah untuk memastikan apakah variabel yang digunakan konsisten dan akurat atau valid.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghosali I (2013, p.32) uji validitas merupakan alat pengukur suatu kuisioner terkait apakah kuisioner tersebut valid/sah atau tidak. Dalam pengukuran uji validitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan besar sampel sebanyak 40 sampel.

Sehingga dari banyaknya sampel tersebut ditemukanlah RTabel yakni 0,312. Item pertanyaan dapat dinyatakan sah atau valid apabila RHitung lebih besar dari RTabel. Sebaliknya jika RHitung lebih kecil dibandingkan RTabel maka item pertanyaan tersebut tidaklah sah atau valid. Berikut hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	85.3000	170.113	.416	.863
P2	85.2750	170.871	.445	.863
P3	85.3250	169.302	.362	.864
P4	85.2250	167.358	.449	.862
P5	85.2250	168.692	.422	.862
P6	85.1750	168.199	.435	.862
P7	85.3750	170.035	.397	.863
P8	85.4250	168.507	.418	.862
P9	84.9500	170.972	.346	.864
P10	85.2250	168.692	.422	.862
P11	85.4750	184.820	-.255	.877
P12	85.2250	167.358	.449	.862
P13	85.3000	170.113	.416	.863
P14	85.1750	170.558	.334	.864
P15	85.4000	168.297	.442	.862
P16	85.4250	168.507	.418	.862
P17	85.1750	168.199	.435	.862
P18	85.2750	171.743	.324	.865
P19	85.5750	169.738	.386	.863
P20	85.4250	172.097	.257	.866
P21	85.1750	170.558	.334	.864
P22	85.2500	170.603	.397	.863
P23	85.3500	171.977	.308	.865
P24	85.5750	169.738	.386	.863
P25	85.2500	170.603	.397	.863
P26	85.4500	168.664	.442	.862
P27	85.4500	163.741	.500	.860
P28	85.5000	163.692	.515	.860
P29	85.3750	177.061	.072	.870
P30	85.4500	168.664	.442	.862
P31	85.5000	163.692	.515	.860
P32	85.4500	163.741	.500	.860
P33	85.4500	168.664	.442	.862
P34	85.3500	177.105	.080	.869

Sumber: Data Primer, Diolah, 2019

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa setidaknya terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid karena RHitung lebih kecil dari RTabel. Sehingga 5 item pertanyaan tersebut peneliti buang dari daftar pertanyaan kuisisioner. 5 item tersebut terdiri dari item pertanyaan nomor 11, 20, 23, 29, dan 34. Dengan pengurangan tersebut maka pertanyaan kuisisioner peneliti totalnya menjadi 29 pertanyaan valid atau sah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghoali I (2013, p.27) uji reliabilitas merupakan alat pengukur indikator dari variabel atau konstruk dalam sebuah kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dinyatakan reliabel atau handal dilihat dari kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden dalam menjawab kuisisioner dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam melakukan uji reliabilitas.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	34

Sumber: Data Primer, Diolah, 2019

Jika dilihat dari gambar di atas, angka yang peneliti dapatkan ialah 0,867 sehingga kuisioner dapat dinyatakan reliabel atau handal karena telah melewati standar angka minimal yaitu 0,700.

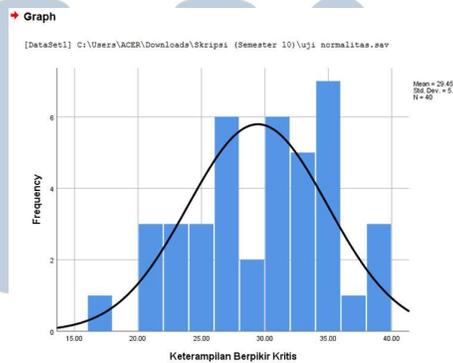
3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menentukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji normalitas dengan grafik. Menurut Ghoali I (2016, p.32) uji normalitas dengan grafik fungsinya untuk mendeteksi normal atau tidaknya suatu kuisioner lewat plot grafik histogram.

Jika hasil grafik mencong satu sisi, entah sisi kiri atau kanan maka dinyatakan tidak normal. Dinyatakan normal apabila plotnya pas pada posisi tengah.

Grafik 3.1 Uji Normalitas Vasriabel X1

Keterampilan Berpikir Kritis

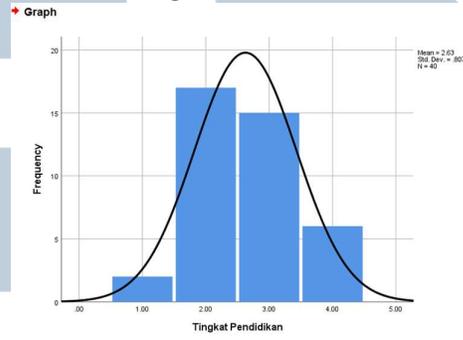


Sumber: Data Primer, Diolah, 2019

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Grafik 3.2 Uji Normalitas Variabel X2

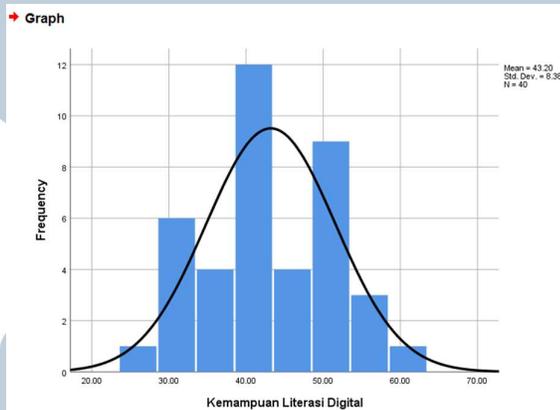
Tingkat Pendidikan



Sumber: Data Primer, Diolah, 2019

Grafik 3.3 Uji Normalitas Variabel Y

Kemampuan Literasi Digital



Sumber: Data Primer, Diolah, 2019

Jika melihat grafik dari ketiga variabel di atas, maka dapat dilihat bahwa semua grafik normal. Sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Teknik analisis regresi merupakan metod yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel *independent* atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel *dependent* atau variabel yang dipengaruhi (Y) (Gujarati, 2006).

Sedangkan teknik analisis regresi sendiri terbagi dua yakni regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Perbedaannya hanyalah pada jumlah variabel X dalam penelitian. Regresi linear sederhana hanya memiliki 1 variabel X dan 1 variabel Y. Sedangkan regresi linear berganda memiliki variabel X yang lebih dari 1.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel X yakni keterampilan berpikir kritis sebagai X1 dan tingkat pendidikan sebagai X2. Lalu kemampuan literasi digital sebagai variabel Y. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

X = Variabel independent

β = Slope atau Koefisien estimate

ε = eror

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA